

## MODEL PENDEKATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD YPKP SENTANI

Mariamah<sup>1</sup>; Hasruddin Dute<sup>2</sup>; Ratnawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Yapis Papua

hasruddindute@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran akhlak siswa dan untuk mengetahui pendekatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SD YPKP I Sentani Kabupaten Jayapura. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data Primer bersumber dari peserta didik, kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dan Data Sekunder yang bersumber dari buku, hasil penelitian, dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini, Pengumpulan Data dengan Observasi, wawancara dan Dokumentasi, Analisis data melalui identifikasi masalah, *Processing*, *Verifikasi*, dan *Generalization* / menarik kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dilihat dari gambaran akhlak siswa meliputi hubungan dengan Allah dengan melakukan ibadah wajib maupun sunnah, Hubungan dengan sesama, sopan, santun, menghargai, dan menghormati. Hubungan dengan lingkungan penanaman pohon saat hari bumi. Hubungan dengan diri sendiri dengan merawat dan menjaga tubuh dapat dilihat dari penampilan para siswa yang rapi dan bersih dan mematuhi tata tertib sekolah.

**Kata kunci: Guru PAI; Pembinaan Akhlak.**

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out the description of student morals and to find out the Islamic religious education teacher's approach in fostering student morals at SD YPKP I Sentani, Jayapura Regency. This research uses descriptive qualitative. Primary data comes from students, principals and teachers of Islamic religious education and Secondary Data comes from books, research results, and documents related to this research problem, Data Collection by Observation, interviews and Documentation, Data analysis through identification problem, Processing, Verification, and Generalization / draw conclusions.*

*The results of the study can be seen from the description of student morals including relationships with God by performing obligatory and sunnah worship, relationships with others, politeness, courtesy, respect, and respect. Relationship with the environment tree planting on earth day. The relationship with oneself by caring for and maintaining the body can be seen from the appearance of students who are neat and clean and comply with school rules.*

**Keywords: PAI teachers; Moral Development.**

## A. Pendahuluan

Pembinaan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam Al-Qur'an baik kaum, Ad, Tsamud, Madyan maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak. Pendekatan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi *mukallaf*. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.

Berkaitan dengan pembinaan akhlak di lingkungan sekolah, menyebutkan bahwa pembelajaran akhlak di sekolah pada saat ini belum diberikan secara mandiri, dalam arti masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam ataupun Pendidikan Pancasila, namun pada umumnya parapendidik jarang sekali menyentuh mengenai pendidikan akhlak. Jarang sekali guru memberikan sentuhan nilai-nilai budi pekerti dan kebaikan dalam setiap mata pelajaran yang diampunya.

Pembinaan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam Al-Qur'an baik kaum, Ad, Tsamud, Madyan maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak.

Pendekatan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi *mukallaf*. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.<sup>1</sup> Firman Allah swt QS. Luqman 31:3

هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ

Terjemah:

“Menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.”

QS. Sad 38:46

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

---

<sup>1</sup> Abdul Kholiq, 'Pemikiran Pendidikan Islam', Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Terjemah:

“Sungguh, Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan) akhlak yang tinggi kepadanya yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.”

Realitanya, perilaku serta budi pekerti (akhlak) dari pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan, diantaranya mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, bertingkah laku yang kurang sopan, dan tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan pembinaan akhlak di lingkungan sekolah, menyebutkan bahwa pembelajaran akhlak di sekolah pada saat ini belum diberikan secara mandiri, dalam arti masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam ataupun Pendidikan Pancasila, namun pada umumnya parapendidik jarang sekali menyentuh mengenai pendidikan akhlak. Jarang sekali guru memberikan sentuhan nilai-nilai budi pekerti dan kebaikan dalam setiap mata pelajaran yang diampunya.

Sekolah Dasar YPKP I Sentani adalah salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan solusi membina siswa untuk menjadi insan *muttaqin* dan cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang dapat memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Sekolah ini mencanangkan visi: “Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu mengembangkan dan mampu menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berkompetensi tinggi dan berwawasan global”.

## B. Pembahasan

Pendekatan guru adalah proses, cara atau perbuatan mendekati yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswa, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan pendidik untuk kegiatan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam yaitu :

### a. Pendekatan Keterampilan Proses

---

<sup>2</sup> Hasruddin Dute, Universitas Yapis, and Papua Jayapura, ‘Pendidik Dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat’, *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam*, 3.1 (2021).

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut termasuk di antaranya keterlibatan fisik, mental, dan sosial siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

#### b. Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungan.

Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Dalam hal ini siswa dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain di lingkungan mereka yang dianggap tahu tentang masalah yang dihadapi.

#### c. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran kontekstual ini tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar pada siswa, dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran kontekstual ini juga mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka untuk rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar bahkan kecanduan belajar.

#### d. Pendekatan Tematik

Dalam pembelajaran kontekstual ini tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar pada siswa, dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan

dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran kontekstual ini juga mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka untuk rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar bahkan kecanduan belajar.<sup>3</sup>

#### e. Pendekatan Individu

Dalam sebuah ruangan kelas terdapat berbagai macam jenis kepribadian peserta didik yang berbeda-beda, hal ini mesti diperhatikan oleh seorang guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perbedaan individu siswa memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan siswa pada aspek individu ini.

Pendekatan individual ini mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Dalam pemilihan metode juga seorang guru tidak bisa sembarangan dalam pendekatan individu, sehingga seorang guru dalam proses kegiatan pembelajaran harus memperhatikan individual yang dihadapinya.

#### f. Pendekatan Kelompok

Dalam kegiatan pembelajaran terkadang guru juga memerlukan pendekatan kelompok, pendekatan kelompok ini diperlukan sewaktu membina dan mengembangkan sikap sosial siswa. Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap siswa.

Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, maka guru harus mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas, metode dan bahan yang diberikan. Dalam pengelolaan kelas terutama berhubungan dengan penempatan siswa pendekatan kelompok sangat diperlukan. Perbedaan individual siswa dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

#### g. Pendekatan Edukatif

Apapun yang dilakukan guru dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan mendidik, bukan karena motif-motif lain. Dalam pendekatan edukatif ini tujuannya adalah untuk membina watak siswa dengan pendidikan yang bersifat positif.

---

<sup>3</sup> Chauzarani Rozaki, Muhammad Husnur Rofiq, and Muhammad Anas Maarif, 'Strategi Pembelajaran Active Learning Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15.2 (2019), 143–57.

## 1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>4</sup> Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>5</sup>

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>6</sup> Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam buku “Pendidikan dalam Perspektif Hadist”, Umi Kultsum menggeneralisasikan tujuan pendidikan Islam kedalam empat bagian besar, yaitu:

### a. Beriman Kepada Allah

Kualitas keimanan seseorang merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan seorang muslim, hal itu dapat dicapai apabila setiap pendidik berusaha

---

<sup>4</sup> Nurul Khofifah, 'METODE PENGAJARAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF ZAKIAH DARADJAT DAN RELEVANSI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM' (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

<sup>5</sup> Elihami Elihami and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96.

<sup>6</sup> S Syamsu, 'Pengaruh Program Parenting Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Paud Paramata Bunda Kota Palopo)', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 2.2 (2018), 161–74.

semaksimal mungkin untuk membawa peserta didik pada kualitas keimanan yang terwujud dalam perilaku yang lebih baik. Lebih tepatnya setiap rumusan tujuan kegiatan pendidikan selayaknya secara umum memasukan unsur kualifikasi mukmin dan secara khusus merincinya dalam wujud perilaku yang sesuai dengan keimanannya.

b. Bertakwa Kepada Allah

Tingkat manusia paling mulia adalah yang paling tinggi tingkat ketakwaannya, maka sehebat apapun ilmu manusia dan setinggi apapun status sosial atau jabatannya di masyarakat selama dia tidak memiliki ketakwaan kepada Allah maka kehebatan dan ketinggian statusnya tidaklah memiliki nilai apaapa dihadapan Allah swt.

c. Berakhlak Mulia

Manusia yang berakhlak mulia harus menjadi sasaran proses pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah saw yaitu dengan cara menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak yang mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, bahkan secara tegas, beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang itu dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya, artinya semakin baik kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya, begitupun sebaliknya.<sup>7</sup>

d. Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Al Qur'an menjelaskan bahwa tujuan hidup umat Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu pula pada dunia pendidikan.

Firman Allah swt dalam QS. Al Qasas 28:77<sup>8</sup>

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahannya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul

<sup>7</sup> Umi Kultsum, “Pendidikan dalam Perspektif Hadist (Hadist-hadist Tarbawi).”(Serang: FSEIPRESS, 2012), h. 26-33.

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ‘Al-Qur’an Al-Karim’, Jakarta: Depag RI, 1990.

Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya;

a. Pengembangan

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Penyesuaian mental

Menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

d. Perbaikan

Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Penyaluran

Menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>9</sup>

### 3. **Manfaat Pendidikan Agama Islam:**

a. Spiritual

Jika anak sudah mendapatkan pendidikan agama islam mereka akan bisa menerapkan agama islam dalam kesehariannya, misalkan sholat berjamaah, berjabat tangan kepada orang tua atau guru, tentu nya dalam menerapkan, anak didik sangat membutuhkan bantuan dan dukungan dari lingkungan, lingkungan keluarga adalah yang terutama yaitu orang tua, orang

---

<sup>9</sup> Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333–52.

tua harus mengarahkan dan mendukung anak untuk menerapkan dalam sehari-hari, setelah apa yang anak didik dapatkan di sekolah tentang pendidikan agama islam, orang tua juga harus memantau pergaulan anak-anak mereka, karena ini sangat penting untuk menentukan masa depan anak didik tersebut, semakin dia mempunyai kedalaman spiritual yang tinggi semakin dia akan terhindar dari kerusakan pada zaman modern, karena mereka telah mengetahui hal itu baik atau buruk.<sup>10</sup>

#### b. Perilaku dan Akhlak

Dengan mendapat pendidikan agama islam akhlak mereka akan lebih baik, contohnya patuh kepada orang tua dan guru, sopan santun, rendah hati kepada semua orang, saling tolong menolong, pada hal ini, anak didik perlu percontohan dari perilaku atau akhlak dari orang tua maupun guru, dengan dibekali pengetahuan tentang agama islam dan percontohan akhlak yang baik, anak didik akan semangat untuk menerapkan dalam keseharian.<sup>11</sup>

Dengan memberi pendidikan agama islam kepada anak didik dan dengan dukungan lingkungan keluarga, orang tua, pergaulan, pengajar, yang kemudian di terapkan dalam kehidupan akan membantu generasi pemuda-pemudi islam dari dampak negatif maupun kerusakan akhlak yang telah melanda di kalangan anak didik pada zaman modern ini.

## 2. Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam perkembangannya, pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan.<sup>12</sup>

Gambaran akhlak siswa yang dimaksudkan dalam penelitian adalah tingkah laku seseorang yang didorong suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan baik, gambaran akhlak siswa di SD YPKP I Sentani meliputi 4 aspek yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Gambaran akhlak siswa tersebut dapat ditunjukkan dengan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam mengamalkan perbuatan yang baik ketika dalam kegiatan sehari-hari, intra maupun ekstra sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> H Jamaluddin Hos and Siti Suhaida Ambo Upe, 'Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana)' (Haluoleo University, 2018).

<sup>11</sup> Erna Fatmawati, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.1 (2021), 104–10.

<sup>12</sup> Puji Khamdani, 'Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam', *Madaniyah*, 4.2 (2014), 259–76.

<sup>13</sup> Ermina Istiqomah and Sudjatmiko Setyobudihono, 'Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi Indigenous', *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 5.1 (2014), 1–6.

Hubungan dengan Allah swt, dengan menjalankan ibadah shalat jumat bagi yang laki-laki, setiap hari ketika mesjid berbunyi anak-anak langsung bergegas menuju ketempat wudhu untuk berwudhu dan melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Tetapi karena sekarang sedang dalam kondisi pandemik para siswa pulang lebih awal dan shalat dzuhur berjamaah ditiadakan dan diarahkan melakukan shalat dzuhur di rumah masing-masing. Untuk shalat dhuha, dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai sebanyak dua rakaat setiap pagi.

Hubungan dengan sesama dengan berperilaku sopan santun dapat dilihat ketika siswa akan berangkat ke sekolah dengan bersalaman dan mencium tangan orang tua, guru menyambut para siswa yang baru datang dengan bersalaman dan mengucapkan salam dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku karena sedang dalam kondisi pandemi. Para siswa diajarkan apabila sedang menguap, mulut harus ditutup dan mengucap kalimat takbir, ketika selesai bersin mengucap kalimat hamdalah, sebelum dan sesudah belajar diharuskan untuk berdoa. Ketika berbicara dan meminta tolong harus menggunakan suara yang lembut.

Hubungan dengan lingkungan para siswa dapat dilihat dengan tindakan yang dilakukan pada enam tahun yang lalu, dengan diadakan penanaman pohon parkir sebanyak tujuh pohon, dikarenakan ada pembangunan di lingkungan sekolah maka sekarang hanya tersisa tiga pohon yang terletak di pelataran parkir SD YPKP Sentani. Dan para siswa juga melakukan penanaman bermacam-macam bunga di lingkungan sekolah.

Hubungan diri sendiri dengan menjaga kesehatan, merawat, dan menjaga kebersihan tubuh dapat dilihat dari penampilan para siswa yang rapi dan bersih dan mematuhi tata tertib sekolah. Keadaan pengembangan akhlak siswa di SD YPKP I Sentani meliputi hubungan dengan Allah dengan menjalankan ibadah sholat dhuhur, sholat Jum`at, dan sholat dhuha. Hubungan dengan manusia dengan berperilaku sopan, menghormati orang lain, taat aturan. Hubungan dengan lingkungan dengan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Hubungan dengan diri sendiri dengan menjaga dan merawat tubuh, mematuhi tata tertib sekolah.

Hal ini sesuai, ketika peneliti melakukan penelitian pada tanggal, 12 Oktober 2021 peneliti mengamati perilaku siswa diantaranya: “Pada saat sholat dhuhur siswa langsung bergegas pergi ke masjid sekolah dan langsung mengambil air wudlu kemudian melakukan sholat dhuhur secara berjamaah dengan di imami oleh salah satu guru. Kalau pada saat sholat Jumat guru langsung ke gerbang sekolah untuk mengantisipasi adanya siswa yang pulang dan ketika pengamatan peneliti melihat siswa setelah jam terakhir langsung pergi ke masjid sekolah dan dengan tenang mendengarkan khutbah jumat. Pada saat masuk gerbang sekolah para siswa juga melepas jaket dan turun dari motor kemudian menyalimi guru yang menunggu didepan

gerbang sekolah. Peneliti juga melihat bagaimana lingkungan sekolah yang begitu sejuk karena banyaknya pepohonan yang sudah diprogramkan oleh sekolah ketika hari bumi untuk penanaman pohon di lingkungan sekolah. Kalau dengan penampilan siswa di SD YPKP I Sentani juga berpakaian rapi dan bersih dan selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah. Gambaran pengembangan akhlak siswa di SD YPKP I Sentani juga sudah tersusun dengan baik hal ini dapat dilihat dari jadwal yang sudah ditempel di dinding sekolah dimana jadwal sholat dhuhur berjamaah sudah ada Imam yang sudah bertugas dari hari senin sampai kamis, jadwal sholat khotib dan Imam sholat jumat pun sudah tersusun per semester dan jadwal majlis ta`lim.”

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering disebut dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru atau pendekatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan pendekatan guru adalah proses, cara atau perbuatan mendekati yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswa, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

## **B. Pembinaan Akhlak Siswa**

Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>14</sup> Dalam perkembangannya, pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan.

Sedangkan kata akhlak disini sering disamakan dengan istilah lain seperti, perangai, karakter, unggah-ungguh, sopan santun, etika, dan moral. Secara etimologi akhlak berasal dari kata khalaq yang kata asalnya atau khuluq berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru`ah, atau segala yang sudah menjadi tabi`at.<sup>15</sup> Dalam ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti. Watak, kesusilaan, (kesadaran etika moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h 177

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), h 2

sesama manusia. Pengertian akhlak dilihat dari istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Menurut Ibnu Miskawaih dalam syafaat, Akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan.<sup>16</sup>
- b. Menurut Imam Al-Ghazali dalam Asmaran, Akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Menurut Ibrahim Anis dalam kitabnya Mu`jam Al-wasith mengartikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang denganya lahirlah macam-macam perbuatan, baik, buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup>
- d. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik maka disebut *akhlakul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *Akhlakul mazmumah*.<sup>18</sup>

Sedangkan “*karimah*” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik, atau mulia.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan *akhlakul karimah* siswa adalah segala perbuatan yang baik yang ditimbulkan oleh seorang siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat dapat meningkatkan harkat mertabat siswa dimata orang lain.

### 3. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah mapun di lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah mapun di lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Joevenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h 59

<sup>17</sup> Miswar Miswar and others, 'Akhlak Tasawuf: Membangun Karakter Islami', 2015.

<sup>18</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur`an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h 3

<sup>19</sup> Irfan Sidney, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), h 127

<sup>20</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h 47

Agar diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral (akhlak) anak didik, dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik dimana pertumbuhan mental, moral, sosial, dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Seperti yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu jiwa agama, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.<sup>21</sup> Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah di antaranya ialah:

- Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya:
  - a. Membiasakan siswa bersopan santun dalam bertutur kata, berbusana, dan bergaul dengan baik di sekolah maupun lingkup luar sekolah.
  - b. Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
  - c. Membiasakan siswa bersikap ridlo, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar.
- Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada *akhlakul karimah* dan membenci *akhlakul mazmumah*. Adapun program tersebut antara lain, adanya program sholat dhuhur berjama`ah, adanya program sholat jumat di sekolah, diadakanya peringatan-peringatan hari besar islam, adanya kegiatan pondok ramadhan, adanya program majlis ta`lim, adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah.

#### 4. Pentingnya Pembinaan Akhlak Siswa

Agama Islam memandang akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Kepentingan akhlak ini dirasa penting bagi kehidupan karena

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h 72

dengan akhlak maka seseorang mampu mengatur kehidupannya dan mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik.

Pentingnya pembinaan akhlak siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan antara yang baik dan yang tidak baik. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus dikerjakan.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusianya.<sup>22</sup>

### **Kesimpulan**

Gambaran akhlak di SD YPKP I Sentani diantaranya adalah adanya hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga dan merawat tubuh dan mematuhi tata tertib sekolah.

Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SD YPKP I Sentani meliputi: pendekatan personal, teladan, pembiasaan dan pemberian hukuman.

---

<sup>22</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). H 114

## DAFTAR PUSTAKA

- Dute, Hasruddin, Universitas Yapis, and Papua Jayapura, 'Pendidik Dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat', *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam*, 3.1 (2021)
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96
- Fatmawati, Erna, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.1 (2021), 104–10
- Hos, H Jamaluddin, and Siti Suhaida Ambo Upe, 'Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana)' (Haluoleo University, 2018)
- Indonesia, Departemen Agama Republik, 'Al-Qur'an Al-Karim', *Jakarta: Depag RI*, 1990
- Istiqomah, Ermina, and Sudjatmiko Setyobudihono, 'Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi Indigenus', *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 5.1 (2014), 1–6
- Khamdani, Puji, 'Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam', *Madaniyah*, 4.2 (2014), 259–76
- Khofifah, Nurul, 'METODE PENGAJARAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF ZAKIAH DARADJAT DAN RELEVANSI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM' (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)
- Kholiq, Abdul, 'Pemikiran Pendidikan Islam', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 1999
- Miswar, Miswar, Pangulu Nasution, Rahmat Hidayat, and Ramadhan Lubis, 'Akhlak Tasawuf: Membangun Karakter Islami', 2015
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333–52
- Rozaki, Chauzarani, Muhammad Husnur Rofiq, and Muhammad Anas Maarif, 'Strategi Pembelajaran Active Learning Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15.2 (2019), 143–57
- Syamsu, S, 'Pengaruh Program Parenting Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Paud Paramata Bunda Kota Palopo)', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 2.2 (2018), 161–74